

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA MELALUI METODE *TALKING STICK* BERBANTUAN *QUESTION BOX*
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS VI UPT SDN 271 APUNDI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Nurul Asma¹, Nurlaelah², Abdul Wahab³,
Martini⁴, Muh. Aidil Sudarmono R⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi
Selatan

¹nurulasma270404@gmail.com, ²nurlaelahm@umi.ac.id,

³abdulwahab79@umi.ac.id, ⁴martini.halim@umi.ac.id,

⁵muhaidil.sudarmono@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's strategy in implementing the Talking Stick method with the Question Box, to determine student responses, and to analyze changes in students' speaking skills at UPT SDN 271 Apundi, East Luwu Regency, in science learning. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, and are analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The implementation of the Talking Stick method with the Question Box goes through systematic learning planning, implementation, and evaluation stages. This method encourages active student involvement and obtains positive responses as indicated by increased enthusiasm and participation. In addition, students' speaking skills have improved, in terms of courage, fluency, and the ability to express opinions. Thus, the Talking Stick method with the Question Box is effective in improving students' speaking skills in science learning.

Keywords: *Teacher Strategy, Talking Stick, Speaking Skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box*, mengetahui respon siswa, serta menganalisis perubahan keterampilan berbicara siswa UPT SDN 271 Apundi Kabupaten Luwu Timur pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penerapan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa serta memperoleh respon positif yang ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme dan partisipasi. Selain itu, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan, dari aspek keberanian, kelancaran, dan kemampuan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Strategi Guru, *Talking Stick*, Keterampilan Berbicara.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu keterampilan yang penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam menunjang kemampuan komunikasi, menyampaikan ide, serta berinteraksi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mendorong siswa untuk aktif berbicara dan mengemukakan pendapat (Mulyasa, 2017).

Dalam pembelajaran IPAS, keterampilan berbicara menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga menuntut siswa untuk mampu mengemukakan hasil pengamatan, berdiskusi, serta menyampaikan gagasan secara lisan. Namun, berdasarkan kondisi yang ditemukan di kelas VI UPT SDN 271 Apundi, keterampilan berbicara siswa

masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa belum berkembang secara optimal.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Proses pembelajaran yang cenderung satu arah menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk berlatih berbicara. Selain itu, kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran juga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif akan sulit mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Rusman, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Talking Stick*. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara bergiliran dengan

menggunakan tongkat sebagai media, sehingga dapat melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, penggunaan media *Question Box* dapat membantu siswa dalam memahami pertanyaan serta merangsang kemampuan berpikir dan berbicara secara lebih terarah.

Penerapan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif siswa sejalan dengan konsep pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami materi apabila mereka terlibat langsung dalam kegiatan belajar, termasuk dalam kegiatan berbicara dan berdiskusi (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, penggunaan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam menerapkan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box*, respon siswa terhadap penerapan metode tersebut, serta perubahan keterampilan berbicara

siswa pada pembelajaran IPAS kelas VI UPT SDN 271 Apundi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* dalam pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap keterampilan berbicara siswa.

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 271 Apundi dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas VI. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran yang diteliti. Fokus penelitian ini meliputi strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran, serta perubahan keterampilan berbicara siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait penerapan metode pembelajaran serta respon yang ditunjukkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan

membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Penelitian

Hasil Penelitian

a. Strategi Guru dalam Menerapkan Metode *Talking Stick*

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian di kelas VI UPT SDN 271 Apundi, strategi guru dalam menerapkan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* dilakukan secara terencana dan sistematis. Metode ini bukan merupakan hal baru, melainkan telah sering digunakan sebelumnya pada mata pelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya. Guru kelas VI menyatakan bahwa penerapan metode ini telah dirancang secara matang dengan memasukkan seluruh tahapan pembelajaran ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga pelaksanaannya tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui perencanaan yang jelas.

Dalam tahap persiapan, guru menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, seperti tongkat (*Talking Stick*), lembar pertanyaan yang dimasukkan ke dalam *Question Box*, serta media pendukung seperti musik untuk menciptakan suasana belajar

yang menyenangkan. Persiapan ini bertujuan agar pembelajaran berjalan efektif serta mampu menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, metode *Talking Stick* diterapkan dengan cara memberikan tongkat secara bergiliran kepada siswa. Siswa yang memegang tongkat diwajibkan untuk menjawab pertanyaan yang diambil dari *Question Box*. Kegiatan ini mendorong seluruh siswa untuk terlibat aktif, karena setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara. Guru menjelaskan bahwa metode ini sangat efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, karena siswa tidak dapat bersikap pasif dan dituntut untuk berpikir serta mengemukakan pendapatnya secara langsung.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, karena siswa belajar sambil bermain. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata

pelajaran IPAS. Selain itu, metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif serta berpusat pada siswa, di mana siswa diberikan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Siswa menjadi lebih aktif, lebih berani dalam mengemukakan ide dan pendapat, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, daya ingat siswa juga meningkat, serta kemampuan mereka dalam berinteraksi menjadi lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan metode tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menerapkan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* dilakukan secara terencana, menggunakan media yang mendukung, serta berorientasi pada keaktifan siswa. Penerapan metode ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, menyenangkan, dan efektif dalam melatih keterampilan berbicara siswa.

b. Respon Siswa terhadap Penggunaan Metode *Talking Stick*

Salah Berdasarkan hasil penelitian di kelas VI UPT SDN 271 Apundi, respon siswa terhadap penggunaan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* dalam pembelajaran IPAS menunjukkan perubahan yang positif, baik dari aspek emosional, perilaku, maupun kognitif. Hal ini terlihat dari meningkatnya rasa senang, antusiasme, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru kelas VI menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap penerapan metode tersebut. Guru menyatakan bahwa siswa merasa senang karena pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa menganggap kegiatan pembelajaran seperti bermain, sehingga mereka tidak merasa tertekan ketika diminta untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan tidak sabar menunggu giliran untuk memegang tongkat, yang menjadi tanda bahwa

mereka tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Respon positif juga ditunjukkan oleh siswa melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa sebelum penggunaan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box*, ia merasa takut dan bingung ketika harus berbicara. Namun, setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut, siswa mulai merasa lebih berani dan terbiasa untuk berbicara. Adanya kewajiban untuk berbicara ketika memegang tongkat membuat siswa berusaha untuk fokus dan berpikir dalam menjawab pertanyaan.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Mereka merasa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa bahkan menunggu giliran untuk memegang tongkat karena menganggap kegiatan tersebut seru dan menantang. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun pada awalnya sebagian siswa masih merasa gugup dan takut salah, namun melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa mulai terbiasa untuk berbicara di depan kelas. Penggunaan *Question Box* juga membantu siswa dalam memahami arah pertanyaan sehingga mereka lebih mudah dalam menyusun jawaban. Dengan demikian, terjadi peningkatan kepercayaan diri serta kelancaran siswa dalam berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* sangat positif. Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa, serta mendorong keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara pada pembelajaran IPAS di kelas VI UPT SDN 271 Apundi.

c. Perubahan Keterampilan Berbicara Setelah Penggunaan Metode *Talking Stick*

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VI UPT SDN 271 Apundi, penggunaan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box*

menunjukkan adanya perubahan yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya semangat belajar, kemudahan dalam memahami materi, serta keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas. Penerapan metode ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berbicara secara bergiliran.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa setelah penerapan metode *Talking Stick*, siswa menjadi lebih aktif dan terbiasa untuk mengemukakan pendapat. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, suasana pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membuat siswa tidak merasa bosan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Lebih lanjut, penggunaan *Question Box* membantu siswa dalam memahami arah pertanyaan serta

memudahkan mereka dalam menyusun jawaban secara lisan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kelancaran berbicara siswa serta kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dan pendapat. Dengan adanya latihan yang dilakukan secara berulang, siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode ini. Di antaranya adalah kurangnya interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran, keterbatasan daya nalar siswa yang masih cenderung bergantung pada materi yang terdapat dalam buku, serta kemampuan analisis siswa yang belum berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara, masih diperlukan upaya pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan interaksi antar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* berbantuan

Question Box memberikan perubahan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam aspek keberanian, kelancaran, dan kepercayaan diri. Meskipun demikian, penerapan metode ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penerapan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* dalam pembelajaran IPAS di kelas VI UPT SDN 271 Apundi menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat dengan teori pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu strategi guru, respon siswa, dan perubahan keterampilan berbicara siswa.

Pertama, strategi guru dalam menerapkan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dirancang secara sistematis. Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP,

media tongkat, *Question Box*, serta langkah-langkah pembelajaran sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran yang menekankan pentingnya perencanaan sebagai dasar dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran mencerminkan penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Kedua, respon siswa terhadap penggunaan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* menunjukkan kecenderungan yang positif. Siswa merasa senang, antusias, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas secara menarik dan interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui pengalaman langsung, pengamatan, serta interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks ini, siswa belajar

melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan berbicara dan menjawab pertanyaan, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Selain itu, penggunaan metode *Talking Stick* juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Kegiatan berbicara secara bergiliran, menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam diskusi menunjukkan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Dengan demikian, metode ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan komunikasi siswa.

Ketiga, perubahan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, terutama dalam aspek keberanian, kelancaran, dan kepercayaan diri. Siswa yang sebelumnya pasif mulai terbiasa untuk berbicara di depan kelas, serta mampu mengemukakan ide dan pendapat dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memberikan

kesempatan secara langsung kepada siswa untuk berbicara dapat melatih keterampilan komunikasi secara efektif.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa keterbatasan dalam penerapan metode ini, seperti kurangnya interaksi antar siswa, keterbatasan daya nalar, serta kemampuan analisis yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* lebih dominan dalam melatih keterampilan berbicara, tetapi belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut dengan mengombinasikan metode ini dengan strategi pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan analisis dan interaksi antar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* memiliki relevansi yang kuat dengan teori pembelajaran yang digunakan, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pembelajaran yang bersifat aktif, interaktif, dan

menyenangkan terbukti dapat mendorong keterlibatan siswa serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VI UPT SDN 271 Apundi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Strategi guru dalam menerapkan metode ini telah dilakukan secara terencana melalui penyusunan RPP serta persiapan media dan langkah-langkah pembelajaran, sehingga pelaksanaannya berjalan efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Respon siswa terhadap penggunaan metode *Talking Stick* berbantuan *Question Box* menunjukkan kecenderungan yang sangat positif, ditandai dengan meningkatnya rasa senang, antusiasme, serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa pembelajaran lebih menarik karena dikemas dalam bentuk

kegiatan yang menyerupai permainan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan metode ini juga menunjukkan adanya perubahan keterampilan berbicara siswa ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih berani, lebih percaya diri, serta lebih lancar dalam mengemukakan ide dan pendapat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti kurangnya interaksi antar siswa serta kemampuan analisis yang belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam penerapan metode ini agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., & Sumendap, L. Y. S. (2022). 164 model pembelajaran kontemporer. Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM.
- Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. (2021). Model pembelajaran inovatif untuk pembelajaran di sekolah dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Bima, M. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis kritis undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81–102.
- Kunari, N. P. A., Jampel, I. N., & Wibawa, I. M. C. (2023). Teknik Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 468–474.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, A. (2017). Strategi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masykur, M., & Solekhah, S. (2021). Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1–5 (perspektif ilmu pendidikan). *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 77.
- Nurdyansyah. (2018). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Prastowo, A. (2019). Analisis pembelajaran tematik terpadu. Jakarta: Kencana.
- Rahayu, I. P. N., dkk. (2024). Pembelajaran Kolaboratif. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 139–151.

- Rusman. (2017). Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sani, R. A. (2019). Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sembiring, E. P., dkk. (2023). Model pembelajaran talking stick. *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)*.
- Setyonegoro, A. (2023). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangunan kemampuan berbicara mahasiswa). *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 67–80.
- Shoimin, A. (2016). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudarmono, M. A. (2023). Metode pembelajaran MI/SD. Makassar: Tangguh Denara Jaya Publisher.
- Suyadi. (2018). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2017). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2017). Belajar dengan pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wayan, N., Suprianingsih, S., & Wulandari, A. A. (2020). Model Problem. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3).
- Witasari, R. (2024). Teori belajar kognitif, behaviorisme, konstruktivisme, dan sosiokultural dalam pembelajaran. *BASICA*, 3(2), 257–268.
- Yaumi, M. (2018). Media dan teknologi pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.